

Training Of Trainer Kader Posyandu Untuk Penguatan Pemanfaatan Aplikasi Balitaku Sehat

¹Hasrul, ²Nofyanto Tanjung Bulu, ³Yusri A Noe, ⁴Aslinda Hafid

¹Keperawatan, ²Terapis Gigi, ³Farmasi, ⁴Kebidanan, ¹²³ Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap ⁴UPT Puskesmas Lawawoi, Indonesia

Corresponding Author. Email : nurse.hasrul@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 07-07-2025
Revised : 05-08-2025
Accepted : 06-08-2025
Online : 10-08-2025

Keywords:

Kader Posyandu;
Aplikasi Balitaku Sehat;
Stunting; Pelatihan



ABSTRACT

Abstract: Posyandu is a form of community-based health service that is organized, managed and implemented by the community, from, for and with the community itself, which is routinely carried out every month. The aim is to monitor the health status of mothers and children. The problem that exists among cadres is the use of technology. My Healthy Toddler application is an Android-based smartphone application designed for maternal and child health. This community service activity aims to strengthen toddler posyandu cadres in preventing stunting by utilizing the Balitaku Sehat application. This community service method provides training and fosters cadres in utilizing the Balitaku Sehat application. There are 12 Posyandu cadres. The results show an increase in the knowledge of Posyandu cadres, where the percentage of cadres with the 'Good' knowledge category increased from 40% to 100% after participating in the ToT. Strengthening toddler posyandu cadres is a strategic step to increase the effectiveness of early detection of stunting and the role of posyandu in maintaining public health

Abstrak: Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang diselenggarakan, dikelola, dan dilaksanakan oleh masyarakat, dari, untuk, dan bersama masyarakat itu sendiri yang rutin dilaksanakan setiap bulan. Tujuannya untuk memantau status kesehatan ibu dan anak. Permasalahan yang ada pada kader yakni pemanfaatan teknologi. Aplikasi Balitaku Sehat adalah aplikasi smartphone berbasis android yang dirancang untuk kesehatan Ibu dan Anak. Tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat ini sebagai upaya penguatan kader posyandu balita dalam pencegahan stunting dengan memanfaatkan aplikasi Balitaku Sehat. Metode pengabdian Masyarakat ini memberikan pelatihan dan melatih kader dalam memanfaatkan aplikasi balitaku sehat. Kader sebanyak 12 orang. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan kader posyandu, di mana persentase kader dengan kategori pengetahuan 'Baik' meningkat dari 40% menjadi 100% setelah mengikuti ToT. Penguatan kader posyandu balita adalah Langkah strategis untuk meningkatkan efektifitas deteksi dini stunting dan peran posyandu dalam menjaga Kesehatan Masyarakat



<https://doi.org/10.31764/justek.vxiy.zzz>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Posyandu merupakan program pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia yang ditujukan untuk memberikan dukungan bagi ibu, bayi, balita, serta balita. Posyandu merupakan bentuk layanan kesehatan primer yang paling dekat dengan masyarakat dan

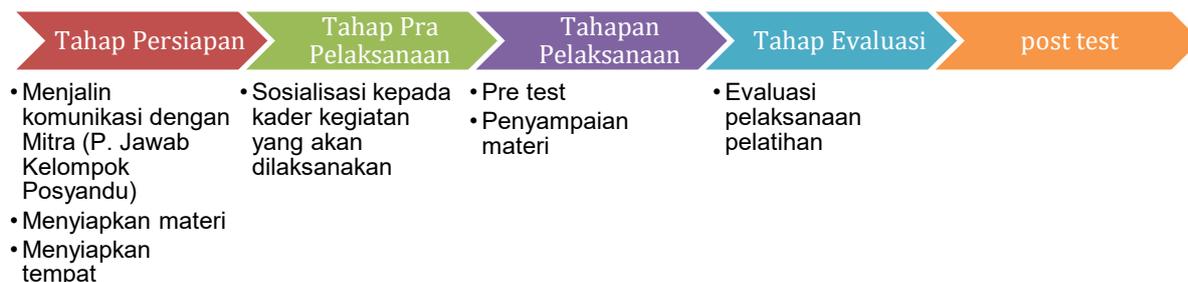
paling mudah dijangkau. (M Ridwan et al., 2023). Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan terhadap anak yang salah satu kegiatannya adalah penimbangan untuk memantau perkembangan tumbuh kembang anak. (Candra et al., 2022) Peran kader posyandu sangat krusial dalam menjalankan program-program pemerintah di bidang kesehatan, khususnya dalam penanggulangan masalah gizi kurang dan buruk. Partisipasi aktif para kader diharapkan mampu memotivasi kelompok sasaran, seperti ibu hamil, ibu menyusui, balita, dan pasangan usia subur (PUS), untuk terlibat dalam upaya peningkatan kesehatan (Prihandini et al., 2023).

Kader posyandu dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan balita, yang kemudian dicatat dalam grafik Kartu Menu Sehat (KMS) balita (Yuliana et al., n.d.) Sementara itu, Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) merupakan salah satu bentuk pengorganisasian masyarakat yang berbasis pada kemandirian, yang penigkata derajat kesehatan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. (Nurmantris et al., 2023). Beberapa kendala masih dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, salah satunya adalah belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi oleh kader. Untuk mengatasi hal tersebut, hadirlah aplikasi Balitaku Sehat sebagai solusi inovatif berbasis smartphone yang dirancang untuk mendukung kegiatan kader di posyandu.

Aplikasi ini memberikan manfaat tidak hanya bagi kader, tetapi juga bagi ibu-ibu yang memiliki anak usia dini. Dengan adanya aplikasi ini, proses pencatatan yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat beralih menjadi sistem pencatatan digital berbasis android sehingga lebih efisien dan praktis. Pemanfaatan Balitaku Sehat juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pencegahan stunting. Mengingat masih banyak kader yang belum mengenal teknologi ini, maka diperlukan adanya pelatihan atau pendampingan agar mampu mengoperasikan aplikasi secara optimal. Tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat ini sebagai upaya penguatan kader posyandu balita dalam pencegahan stunting dengan memanfaatkan aplikasi Balitaku Sehat.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilakukan melalui kegiatan *training of trainer* (ToT) dengan fokus pada pemanfaatan aplikasi android Balitaku Sehat oleh kader posyandu. Metode yang digunakan adalah *one group pre* dan *post test*. Sampel sebanyak 12 orang kader dan dilaksanakan pada tanggal 16 Juni sampai dengan 4 Juli 2025. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *Questionery* yang disebarakan kepada peserta sebelum dan setelah ToT.



Gambar 1 Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pengabdian ini telah dilakukan melalui kegiatan *training of trainer* (ToT) dengan menggunakan metode adalah *one group pre dan post test*. Hasil analisis univariat dilakukan pada karakteristik kader berdasarkan Usia, Pendidikan dan Masa Kerja. Penyajian table sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Kader

Karakteristik Responden	n	%
Usia Kader		
26 – 35	1	8,4
36 – 45	3	25
46 – 50	8	66,6
Pendidikan Kader		
SD	-	
SMP	7	60
SMA	5	40
Masa Kerja Kader		
> 5 Tahun	10	84,4
< 5 Tahun	2	16,6

Sumber: Data Primer, July 2025

Tabel 1 menunjukkan dari total 12 responden, mayoritas kader berada pada rentang usia 46-50 tahun, yaitu sebesar 66,6%. Jika dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar kader berpendidikan SMP, yaitu sebesar 60%. Sementara itu, berdasarkan lama masa kerja, sebagian besar kader, yaitu sebesar 10 orang atau sebesar 84,4%, telah bertugas selama lebih dari 5 tahun.

Tabel 2. Pengetahuan Kader Pre dan Post

Pengetahuan	Hasil			
	Pre test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	5	40	12	100
Cukup	7	60	0	0
Total	12	100	12	100

Sumber: Data Primer, July 2025

Tabel 2 mengintrapertasikan kader pre test mengikuti training, 7 orang (60%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, sedangkan 5 orang (40%) mempunyai tingkat pengetahuan baik.

2. Pembahasan

Temuan bahwa 100% kader mampu menguasai aplikasi pasca-pelatihan, meskipun mayoritas (66,6%) berada dalam kelompok usia 46-50 tahun, menunjukkan bahwa usia tidak menjadi penghalang dalam adopsi teknologi digital jika diberikan pelatihan yang tepat dan aplikatif.

Kader posyandu berperan sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan program ini. Untuk memastikan bahwa layanan sesuai dengan kebijakan, pedoman, dan standar yang ditetapkan, kader posyandu perlu dibekali dengan keterampilan yang memadai, terutama dalam mengidentifikasi stunting pada anak usia dini (Pratiwi et al., 2023).

Sayangnya, sejumlah kader masih belum memiliki keterampilan, pengetahuan, dan informasi yang memadai untuk menjalankan tugasnya secara optimal. Padahal, kader posyandu idealnya memiliki kapasitas yang memadai untuk menjalankan perannya, mengingat merekalah yang paling mengetahui kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. (Kurniasari et al., 2023).

Pesatnya perkembangan teknologi, kegiatan Posyandu menjadi lebih mudah dengan kemudahan akses sehingga mudah menggunakan teknologi. Banyak daerah di dunia kini telah memiliki akses internet. Kader posyandu sangat membutuhkan aplikasi atau sarana pendukung untuk mempermudah proses pelaporan dan meningkatkan kualitas pelayanan. (Ummah et al., 2021).



Gambar 2. Dokumentasi Kader dan Lurah Batu Lappa

Dua Belas kader (100%) berhasil memanfaatkan kalkulator stunting dan penyuluhan digital yang ada pada program Balitaku Sehat. Menurut studi (Siswati et al., 2023), Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi Android untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Notoatmodjo menyatakan bahwa mendapatkan lebih banyak informasi dapat memengaruhi pemahaman, cara berpikir, dan analisis seseorang. (Hasrul & Nurdin, 2020) Pada gilirannya, ini akan menghasilkan perspektif baru tentang apa yang dilihat seseorang.

Setelah mengikuti pelatihan, individu dapat mengalami peningkatan pemahaman, bergeser dari pengetahuan umum sebelumnya menjadi pengetahuan yang lebih mendalam dan lebih dominan. Dalam proses ini, informasi memegang peranan penting. Kemampuan kader dalam mengaplikasikan keterampilan dibentuk melalui proses pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan (Mimin Triyanti, Laksmono Widagdo, 2017).

Selain itu, pengalaman dan keahlian yang dimiliki oleh kader kesehatan juga menentukan efektivitas perannya dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Pengetahuan sendiri terbentuk melalui pengalaman, dan semakin luas pengalaman seseorang, maka wawasan yang dimilikinya pun semakin luas. (Ulfa, 2023).

Pelatihan bagi kader Posyandu diperlukan untuk meningkatkan kapasitas dan efektivitas perannya, sejalan dengan paradigma pendidikan kesehatan yang menekankan pada perubahan perilaku. Perubahan perilaku terjadi ketika seorang individu menerima atau menanggapi suatu stimulus yang mampu menarik perhatiannya. Setelah itu, individu akan mengevaluasi stimulus tersebut dan termotivasi untuk bertindak. Stimulus yang dimaksud dapat berupa dorongan untuk melakukan sesuatu, peningkatan pemahaman, atau hasil dari suatu pengalaman belajar.

Edukasi Kesehatan bermanfaat memberikan individu atau kelompok masyarakat informasi, wawasan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan yang lebih sehat. (Hanifah & Hartriyanti, 2023). Edukasi kesehatan bertujuan mendorong individu agar bertanggung jawab terhadap kondisi kesehatannya melalui perubahan perilaku yang lebih positif. (Asnuddin & Hasrul, 2019) Melalui informasi atau pendidikan, individu dapat memperoleh ilmu baru yang berpotensi memengaruhi sikap, dan pada akhirnya mendorong perubahan perilaku, tergantung pada tingkat kesadaran dan kemauan masing-masing orang.

Sikap dan perilaku yang didasarkan pada pengetahuan cenderung lebih tahan lama daripada yang terbentuk oleh ketidaktahuan. Pengetahuan merupakan unsur

penting dalam proses perubahan perilaku seseorang. Karena ketidaktahuan merupakan akar dari kebodohan, maka pengetahuan merupakan aspek pertama yang harus ditingkatkan ketika kader mendapatkan pelatihan (Hasrul et al., 2020)



Gambar 3. Sosialisasi Pemanfaatan aplikasi Balitaku Sehat

D. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian terjadi peningkatan pengetahuan pada masing-masing kader. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan kader posyandu, kategori pengetahuan 'Baik' meningkat dari 40% menjadi 100% setelah mengikuti ToT. Berdasarkan keberhasilan program ini, direkomendasikan kepada Puskesmas pembina wilayah untuk mengadopsi model pelatihan serupa dan memfasilitasi integrasi aplikasi 'Balitaku Sehat' sebagai alat standar dalam sistem pencatatan dan pelaporan Posyandu. Pendampingan berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan implementasi yang efektif dalam jangka panjang."

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kemendiktisaintek yang telah memberikan pendanaan melalui kontrak nomor 126/C3/DT.05.00/PM/2025 dan ITKES Muhammadiyah Sidrap nomor 161/II.3.AU/A/2025. Serta kepada Mitra yang telah bekerjasama secara penuh sehingga pengabdian ini terlaksana.

REFERENSI

- Asnuddin, A., & Hasrul, H. (2019). Analisis pola asuh keluarga terhadap status gizi balita. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiah*, 15(1), 37–48. <https://doi.org/10.31101/jkk.1001>
- Candra, R., Santi, N., Sutanto, F. A., Hadiono, K., Studi, P., Informatika, T., Stikubank, U., Studi, P., Informasi, S., & Stikubank, U. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Penginputan Data Posyandu Informasi Untuk. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(3), 541–548. <https://doi.org/https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i3.1063> Info
- Hanifah, A. K., & Hartriyanti, Y. (2023). Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan Untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan. In *Journal of Nutrition College*. ejournal3.undip.ac.id. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/36823>
- Hasrul, H., & Nurdin, S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keluarga terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiah*, 15(2), 147–156. <https://doi.org/10.31101/jkk.797>
- Hasrul, Sirajuddin, W., Melinda, P., Wulansari, Mulhaeri, Rahmayanti, D., Asniar, & Hafid, A. (2020). Implementasi Pola Asuh Autoritatif Dalam Menurunkan Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(1), 51.

- Kurniasari, E., Wardani, D. S., Putri, R., & Jannah, M. (2023). Efektifitas Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Dan E-Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 14(1). <https://doi.org/10.52299/jks.v14i1.146>
- M Ridwan, Helmi Suryani Nasution, & Hendra Dhermawan Sitanggang. (2023). Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Memberikan Edukasi Dengan Metode Emotional Demonstration Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Posyandu Cempaka Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Muaro Jambi. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 4(2), 50.
- Mimin Triyanti, Laksmono Widagdo, S. B. (2017). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Posyandu dengan Metode BBM dan Mind Mapping (MM). *Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(2), 6–18.
- Nurmantris, D. A., Tulloh, R., & Rohmah, Y. S. (2023). Peningkatan Penggunaan Teknologi Informasi Melalui Pengembangan Serta Pelatihan Aplikasi Web Posyandu Mawar Sari 19 Pesona Bali Residence Bandung. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–7. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v6i0.1937>
- Pratiwi, P. I., Gozali, W., Giri, K. E., & Tri, A. (2023). Penerapan Koki (Kalkulator Deteksi) Sebagai Aplikasi Berbasis Web Bagi Kader Posyandu Untuk Deteksi Dini Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I. *Jurnal Widya Laksana*.
- Prihandini, Y. A., Wati, H., Muthia, R., Santoso, U., Soedarwo, V. S. D., & Nursandi, F. (2023). Program Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sari Gadung Tanah Bumbu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(10), 4183–4190. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.12165>
- Siswati, T., Widyawati, H. E., Pertiwi, Q. C., Afianti, W. D., Rialihanto, M. P., Tjaronosari, T., & Nurhidayat, N. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Android untuk Monitoring Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 46–50. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i2.96>
- Ulfa, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Terhadap Penatalaksanaan Posyandu Jiwa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. <https://ejr.umku.ac.id/index.php/jikk/article/view/2036>
- Ummah, F., Kusdiana, A., & Saputra, M. G. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pencatatan Dan Pelaporan Berbasis Website. 2(1).
- Yuliana, I., Ramadhani, I. D., Harwanto, F., & Aerosta, D. K. (n.d.). *Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Melalui Aplikasi Magenta (Monitoring Status Gizi Dan Edukasi Anak Balita)*.